

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi dalam penelitian bertujuan untuk memastikan kesesuaian tempat dengan tujuan penelitian serta mendukung proses pengumpulan data yang akurat dan relevan. Penelitian ini berlokasi di Dusun Thekelan Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Pemilihan waktu dalam penelitian bertujuan untuk memastikan penelitian dilakukan pada periode yang tepat agar data yang diperoleh relevan, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis (Sugiyono, 2012: 80). Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai simpulan hasil penelitian. Didalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian (Surokim, 2016). Dalam penelitian ini, subjek diambil dari orang-orang yang terlibat langsung dan berperan aktif dalam kegiatan tradisi upacara potog rambut “*Ngethok Gombak*” yang dilaksanakan di Dusun Thekelan. Dengan demikian, subjek penelitian ini berfungsi sebagai sumber informasi utama.

Adapun Kriteria narasumber dan informan yang dipilih sebagai berikut:

- a. Orang-orang yang mengerti mengenai Nilai- nilai pendidikan moral yang terkandung dalam tradisi upacara potong rambut "*Ngethok Gombak*"
- b. Tokoh-tokoh yang memiliki peran dalam pelaksanaan tradisi upacara potong rambut "*Ngethok Gombak*" pada masyarakat beragama Buddha.

Berdasarkan kriteria tersebut, sumber informasi dalam penelitian ini adalah 3 orang tokoh masyarakat dusun tekelan (laki-laki) yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat di dusun Thekelan. Sedangkan informan dalam tradisi upacara potong rambut "*Ngethok Gombak*" yang dipilih adalah sesepuh (laki-laki) yang pernah melaksanakan tradisi upacara "*Ngethok Gombak*".

2. Objek Penelitian

Menurut Husen Umar dalam (Surokim, 2016) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut: "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu". Objek penelitian penelitian ini adalah Nilai- nilai pendidikan moral dalam tradisi upacara *Ngethok Gombak*. Penelitian ini ditetapkan karena didorong oleh keinginan untuk mengetahui bagaimana makna dibalik tradisi upacara potong rambut "*Ngethok Gombak*", dan bagaimana Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi upacara *Ngethok Gombak*. Metode deskriptif bertujuan untuk mengembangkan teori. Ciri utama dari metode penelitian ini adalah keterlibatan langsung peneliti di lapangan. Peneliti bertindak sebagai

pengamat, mengklasifikasikan pelaku, mengamati fenomena, dan mencatat temuan dalam buku observasi, tanpa memanipulasi variabel. Metode ini menekankan pada observasi yang alami.

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana tradisi ini dijalankan, siapa saja aktor yang terlibat, dan bagaimana konteks budaya serta kepercayaan lokal memengaruhi pelaksanaannya. Konteks penelitian ini adalah Dusun Thekelan, sebuah wilayah yang memiliki tradisi yang unik dan masih dilaksanakan. Lokasi ini dipilih karena tradisi upacara “*ngethok gombak*” masih dilestarikan secara aktif, sehingga memberikan kesempatan untuk melakukan observasi langsung terhadap fenomena budaya tersebut.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, Penelitian kualitatif berfokus pada aspek-aspek penting dari karakteristik suatu objek atau layanan, yang mencakup kejadian, fenomena, atau gejala sosial, dan dapat digunakan untuk mengembangkan konsep teori (Satori, 2013:22). Penelitian tentang Nilai-nilai pendidikan moral dalam Tradisi upacara *ngethok gombak* di Dusun Thekelan, merupakan hasil pengembangan dari pertanyaan-pertanyaan mendasar mengenai apa, bagaimana, kapan, siapa yang terlibat, dan di mana tradisi ini dilaksanakan. Alasan peneliti memilih jenis penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) penelitian dilaksanakan dalam konteks alami, (2) isu yang diteliti dianalisis secara deskriptif, (3) peneliti berperan sebagai instrumen utama, (4) fokus penelitian terletak pada proses dan makna, (5) data utama yang

digunakan adalah data primer, (6) pemilihan informan dilakukan secara purposif, (7) triangulasi diterapkan untuk memvalidasi data, dan (8) analisis data dimulai sejak tahap awal penelitian. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah karena pendekatan tersebut bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan budaya secara mendalam melalui eksplorasi makna, pengalaman, dan perspektif dari subjek yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan moral dalam tradisi upacara *Ngethok Gombak* di Dusun Tekelan, diperlukan berbagai teknik pengumpulan data yang mampu memberikan pemahaman yang komprehensif. Teknik-teknik ini bertujuan untuk menggali informasi langsung dari sumber utama, baik melalui pengamatan, wawancara, maupun kajian terhadap dokumen yang relevan. Data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Sugiyono, (2020:226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Penelitian ini memanfaatkan berbagai alat observasi untuk mendapatkan data yang tepat dan komprehensif. Alat yang dipakai terdiri dari pedoman observasi, yang mencakup daftar periksa observasi, catatan lapangan, serta dokumentasi foto atau video untuk merekam proses Tradisi *Ngetok Gombak*. Di samping itu, digunakan pedoman wawancara kepada tokoh adat, masyarakat setempat, dan peserta upacara untuk menggali makna, tujuan, serta nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat dalam tradisi ini.

2. Wawancara

Denzin mendefinisikan wawancara sebagai percakapan *face to face* (tatap muka), di mana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya (dalam Black & Champion, 1976). Menurut Black dan Champion (1976) wawancara adalah suatu komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi (dari salah satu pihak). Menurut True (1983) wawancara adalah percakapan antara dua orang mengenai suatu subjek yang spesifik. Sebuah proses komunikasi interaksional dengan tujuan yang telah ditetapkan, untuk mendalami tema tertentu melalui deretan pertanyaan (Fadhallah, 2021:1). Wawancara tidak berstruktur, tidak berstandar, informal, atau berfokus dimulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian (Rachmawati, 2007). Jenis wawancara ini bersifat fleksibel, memungkinkan peneliti untuk mengikuti minat dan pemikiran partisipan. Pewawancara dapat dengan bebas mengajukan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan apa pun, tergantung pada jawaban yang diberikan.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan tokoh masyarakat di Dusun Thekelan untuk menggali informasi tentang nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam tradisi *Ngethok Gombak*. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memahami makna, filosofi, dan proses pewarisan nilai-nilai tersebut kepada generasi muda. Selain itu, wawancara juga akan mengeksplorasi cara tradisi ini tetap dipertahankan dan relevan dalam kehidupan masyarakat saat ini.

Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks. Meskipun demikian, wawancara perlu digunakan dengan berhati-hati dan perlu di triangulasi data dari sumber yang lain (Adolph, 2016). Melakukan wawancara harus memperhatikan etika untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Etika ini tercermin dari penggunaan bahasa dan sikap terhadap responden. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam etika wawancara adalah: mempersiapkan diri sebelum wawancara, membuat janji terlebih dahulu dengan responden, datang lebih awal ke lokasi yang disepakati agar tidak membuat responden menunggu, menyampaikan salam dan terima kasih atas kesediaan responden sebelum memulai wawancara, menjelaskan tujuan wawancara, memberikan deskripsi singkat tentang informasi yang ingin didapatkan, memperhatikan bahasa tubuh, berlatih mendengarkan dengan baik karena mendengarkan adalah aspek penting dalam wawancara, dan mengendalikan diri untuk tidak terlalu menonjolkan diri selama wawancara (Wulandari et al., 2024:210).

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber yang dipilih menurut kriteria tertentu untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam. Narasumber yang diwawancarai meliputi:

1. Kepala dusun (Bapak Supriyo) → Sebagai tokoh pemerintahan desa yang memahami sejarah, makna, dan tujuan Tradisi *Ngetok Gombak*.
2. Tokoh Adat (Bapak Sutopo) → Sebagai pemimpin upacara yang mengetahui tahapan prosesi dan simbol-simbol dalam ritual.
3. Masyarakat Setempat (Bapak Parlan) → Sebagai warga yang pernah mengikuti tradisi ini dan memahami nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Kriteria pemilihan narasumber didasarkan pada pengetahuan mereka tentang tradisi, keterlibatan langsung dalam prosesi, serta pengalaman yang dapat memberikan wawasan mendalam mengenai nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam Tradisi *Ngethok Gombak*.

3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Mayoritas data yang ada terdiri dari surat, catatan harian, cinderamata, laporan, foto, jurnal, dan sejenisnya. Ciri utama dari data ini adalah tidak terikat oleh ruang dan waktu, yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memahami peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretis dalam menginterpretasikan semua dokumen tersebut agar tidak hanya dianggap sebagai item yang tidak berarti. Dokumen

yang berkaitan dengan individu atau kelompok orang, serta peristiwa dalam konteks sosial, sangat penting dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014).

Peneliti menggunakan dokumentasi seperti foto, video, rekaman suara, berfungsi sebagai sumber informasi yang dapat menyajikan gambaran yang lebih dalam tentang suatu peristiwa, tindakan, atau kondisi sosial tertentu. Dengan menganalisis berbagai jenis dokumentasi ini, peneliti dapat menemukan pola, makna, serta konteks yang mendasari suatu kejadian. Di samping itu, pemanfaatan dokumentasi memungkinkan peneliti untuk melakukan triangulasi data, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk meningkatkan keabsahan temuan penelitian.

E. Data dan Teknik Analisis Data

1. Sumber Data

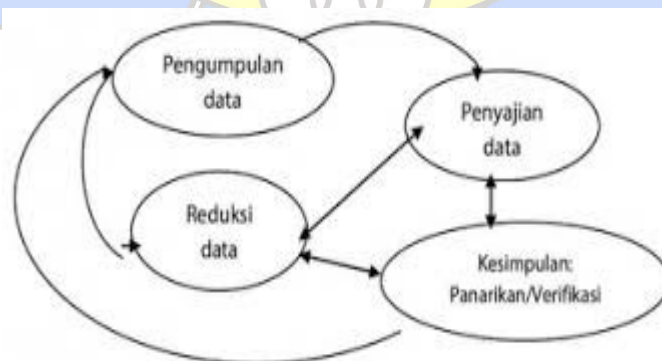
Sumber data utama dalam penelitian ini adalah para tokoh masyarakat, orang tua, dan pelaku ritual yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi. Sumber data mengacu pada asal usul data yang dikumpulkan dan diperoleh oleh peneliti. Dalam menangani permasalahan penelitian, diperlukan satu atau lebih sumber data, yang sangat tergantung pada kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data ini akan mempengaruhi jenis data yang diperoleh, apakah itu termasuk data primer atau data sekunder. Dikatakan sebagai data primer, jika data tersebut diambil dari sumber asli/sumber pertama; sedangkan disebut data sekunder jika data tersebut diperoleh bukan dari sumber asli/sumber pertama tetapi merupakan hasil penyajian pihak lain (Wahidmurni, 2017:8).

2. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi tes, kredibilitas (validitas interbal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas), dan konfirmabilitas (objektivitas). Uji kredibilitas dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu Peningkatan ketekunan dan Trianggulasi (Trianggulasi sumber data, Trianggulasi Teknik, Trianggulasi waktu).

F. Analisis Data

Analisis Data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Di satu sisi penelitian kualitatif bersifat subjektif, tetapi di sisi lain peneliti dituntut mempertahankan kualitas penelitiannya. Untuk itu dibutuhkan metode analisis data kualitatif yang dapat dipertanggungjawabkan kualitas akademisnya. Tidak seperti analisis data kuantitatif, analisis data kualitatif bersifat iteratif. Hal ini berarti ada perulangan dan keterkaitan antara pengumpulan data dan analisis data (Corbin & Strauss, 2008). Miles dan Huberman (1994) menggambarkan analisis data kualitatif sebagai berikut.



Gambar 2. 2 Analisis Data Kualitatif

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan harus sesuai dengan fokus penelitian dan bersifat mendalam untuk memberikan pemahaman yang komprehensif.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, penyederhanaan, dan pengorganisasian data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyaring informasi yang dianggap paling relevan dengan fokus penelitian, sementara data yang kurang penting atau tidak berhubungan langsung akan dihilangkan. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa analisis tetap terarah dan tidak terlalu luas, sehingga lebih mudah dalam mengidentifikasi inti fenomena yang sedang diteliti. Selain itu, reduksi data juga mencakup proses merangkum, mengkodekan, dan mencari pola atau tema utama yang muncul dalam data. Pengkodean dilakukan dengan memberikan label atau kategori pada informasi tertentu agar lebih terstruktur dan sistematis.

Reduksi data ini terus berlanjut hingga sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir. Reduksi data pada dasarnya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data- data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga menarik kesimpulan final dan diverifikasi

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan aktivitas di mana suatu kumpulan informasi disusun, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif yang berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Beragam bentuk ini mengintegrasikan informasi yang disusun dalam format yang konsisten dan mudah diakses, sehingga memperlancar pemahaman terhadap apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah akurat atau sebaliknya melakukan analisis ulang (Rijali, 2018:94).

4. Kesimpulan/Penarikan verifikasi

Kesimpulan dibuat berdasarkan pola, tema, atau hubungan yang muncul dari data yang telah dikumpulkan, dikurangi, dan disajikan. Proses ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian sekaligus memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti.